

The Impact of Growth in Savings, Deposits, and Credit on Profitability on the PT. BPR for the Period 2019-2022 (Study of 9 BPRs with Bank Soundness Based on Profitability Ratios in Denpasar City)

Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPR Tahun 2019-2022 (Studi Pada 9 BPR yang Memiliki Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Profitabilitas di Kota Denpasar)

Ni Putu Candra Vania Pebrianti¹, I Made Darmayasa^{2*}, Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: darmayasa@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: Savings, Deposits, Credit, Profitability</p>	<p>Abstract This study aims to examine the effect of Growth in Savings, Deposits, and Credit on Profitability at 9 BPRs in Denpasar City which are selected based on the soundness of the bank from a positive profitability ratio (ROA) value using annual reports from 2019-2021 as well as financial reports per semester one 2022. This study uses secondary data obtained from the Financial Services Authority (OJK) with a sample size of 36. The analytical method used is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression test, correlation test, coefficient of determination, and hypothesis test. The test was carried out using a partial test technique and the results obtained were that data on savings growth and credit growth partially had a positive and not significant effect on Profitability while the growth of Deposits partially and significantly had no effect on Profitability.</p>
<p>Kata kunci: Tabungan, Deposito, Kredit, Profitabilitas</p>	<p>Abstrak Penelitian ini mempunyai tujuan menguji pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit terhadap Profitabilitas pada 9 BPR di Kota Denpasar berdasarkan tingkat kesehatan bank dari nilai rasio profitabilitas (ROA) positif. Menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan 2019-2021 serta laporan keuangan per semester satu tahun 2022 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana sampel berjumlah 36. Metode analisis yang dipergunakan yakni pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Berdasarkan penelitian menggunakan uji hipotesis diperoleh hasil uji parsial (Uji - T) bahwa pertumbuhan Tabungan dan pertumbuhan Kredit secara parsial berpengaruh positif serta tak signifikan pada Profitabilitas sedangkan pertumbuhan Deposito secara parsial serta signifikan tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas.</p>

PENDAHULUAN

Perbankan ialah sektor yang mempunyai peranan krusial bagi perekonomian suatu negara, yakni sebagai perantara keuangan. Sebagai institusi perantara masyarakat, bank juga termasuk sebuah lembaga finansial yang digunakan oleh entitas, badan pemerintahan serta pihak swasta atau individual guna menyimpan dana. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tugas utama diantaranya yakni menghimpun dana, mendistribusikan dana serta memberi layanan bank lainnya. Menghimpun dana (*Funding*) artinya mengumpulkan ataupun mencari dana lewat membelinya pada masyarakat berbentuk simpanan tabungan, deposito, serta giro. Selanjutnya menyalurkan dana (*Lending*) yakni suatu proses pengembalian dana yang didapat dari tabungan, deposito serta giro tersebut kepada masyarakat berbentuk kredit sesuai dengan prinsip konvensional atau syariah. Perbankan di Indonesia dijelaskan pada UU RI Tanggal 10 November Tahun 1998 perihal perbankan, menyatakan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat berbentuk simpanan kemudian mendistribusikannya kembali berbentuk kredit ataupun yang lainnya, tujuannya yakni mengoptimalkan kualitas hidup masyarakat. Ditinjau dari Peraturan OJK RI No. 62/PJOK.03/2020 perihal Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bahwa demi memacu pertumbuhan perekonomian nasional dengan optimal serta berkesinambungan perlu adanya program yang memacu daya saing industri antara BPR dengan perekonomian daerah.

Kegiatan BPR hanyalah mengumpulkan dana dari masyarakat berbentuk simpanan tabungan maupun deposito, dimana aktivitas itu dilaksanakan untuk menaikkan volume dana pihak ketiga. Kasmir (2014:69) memaparkan “Tabungan merupakan wujud simpanan yang modalnya dikumpulkan di sebuah rekening serta penarikannya dapat dilakukan secara tunai ataupun non-tunai lewat mesin ATM ataupun teller”. Andika (2019:66) mengatakan bahwa “Deposito merupakan simpanan dana pihak ketiga yang penempatannya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut”. Dalam sebuah bank diperlukan layanan jasa kredit sebagai sebuah produk utama, jika bank mendapatkan dana berbentuk tabungan maupun deposito, lalu dana itu diutar kembali ke masyarakat berbentuk kredit. Menurut Thamrin & Sintha (2018:112) “Kredit merupakan prestasi yang diberikan oleh bank berwujud uang, barang ataupun jasa kepada pihak lain berdasarkan jangka waktu tertentu.

Dalam strategi perbankan aktivitas menghimpun dana dalam bentuk tabungan dilakukan secara terus-menerus tanpa adanya penyaluran dana akan menyebabkan ketidakseimbangan pengalokasian dana dalam bentuk kredit, sehingga hal tersebut mampu memicu fluktuasi yang signifikan pada laporan keuangan, terutama fluktuasi laba. Apabila simpanan berupa tabungan dan deposito meningkat maka pemberian kredit terhadap nasabah juga ikut meningkat sesuai dengan tingkat suku bunga yang akan dikeluarkan BPR sedangkan apabila BPR hanya memberikan kredit tanpa adanya penghimpunan dana dalam bentuk tabungan ataupun deposito BPR tidak akan mampu menanggung suku bunga kredit ke nasabah sesuai dengan yang dikeluarkan oleh BPR sehingga pencapaian atau profit yang didapatkan BPR menurun. Sastrawan, dkk (2014) menyebutkan, pertumbuhan profitabilitas adalah bagaimana representasi mengenai taraf kecakapan perusahaan guna mencapai laba dengan mempergunakan aset perusahaan pada periode tertentu.

METODE

Penelitian kuantitatif ini bertujuan mengetahui adanya korelasi atau tidaknya variabel yang digunakan sehingga penelitian kian sistematis juga objektif. Penelitian ini berlokasi di 9 PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar yang terdaftar serta diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Penelitian ini menggunakan objek penelitian mencakup satu variabel terikat yakni Profitabilitas serta empat variabel bebas yakni Deposito, Tabungan, serta Kredit. Jenis dan sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder yang bersumber dari dokumentasi laporan keuangan yang terdapat di OJK. Metode penentuan sampel yang dipergunakan adalah *Purposive Sampling*. Menerapkan Analisis Regresi Linier Berganda dalam melakukan analisis serta olah data dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap uji pertama penelitian ini yaitu menghitung pertumbuhan masing-masing variabel independen yakni Tabungan (X_1), Deposito (X_2) dan Kredit (X_3) dengan menghitung selisih dari jumlah tabungan, deposito dan kredit dari periode sebelumnya dengan periode saat ini.

Tabel 1. Jumlah Tabungan Tahun 2019-2022

No.	Nama	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	BPR Lestari Bali	588,109,244	518,494,538	610,642,343	587,914,545
2	BPR Bank Kertiawan	73,389,015	50,163,685	52,175,524	53,172,637
3	BPR Bali Artha Anugrah	4,579,357	4,027,986	3,810,182	3,901,685
4	BPR Pedungan	62,080,379	48,246,780	46,399,035	50,069,557
5	BPR Picu Manunggal Sejahtera	22,685,952	16,926,114	23,339,917	21,457,204
6	BPR Hoki	13,868,152	15,905,250	32,680,553	22,266,360
7	BPR Sentral Ekonomi Nusantara	2,613,324	1,789,419	1,568,757	2,099,418
8	BPR Sari Sedana	5,468,851	6,578,012	6,204,679	7,876,895
9	BPR Pusaka	26,077,613	19,753,676	19,121,152	20,035,511
	Nilai Tertinggi:	588,109,244	518,494,538	610,642,343	587,914,545
	Nilai Terendah:	2,613,324	1,789,419	1,568,757	2,099,418
	Rata-rata:	775,691,787	664,326,637	778,945,562	750,984,469

Bedasarkan tabel 1, dijelaskan hasil perhitungan pertumbuhan tabungan dari 9 BPR di Kota Denpasar tahun 2019-2022 dimana, jumlah tabungan tertinggi ditunjukkan pada BPR Lestari di tahun 2019 mencapai Rp 588 Miliar, tahun 2020 Rp 518 Miliar, tahun 2021 Rp 610 Miliar dan tahun 2022 mencapai Rp 587 Miliar. selanjutnya jumlah tabungan terendah ditunjukkan oleh BPR Sentral Ekonomi Nusantara di tahun 2019 Rp 2 Miliar, tahun 2020 Rp 1 Miliar, tahun 2021 Rp 1 Miliar dan tahun 2022 mencapai Rp 2 Miliar. serta jumlah rata-rata tahun 2019 Rp 775 Miliar, tahun 2020 Rp 664 Miliar, di tahun 2021 Rp 778 Miliar, dan tahun 2022 sebesar Rp 750 Miliar.

Tabel 1.2 Jumlah Deposito Tahun 2019-2022

No.	Nama Bank	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	BPR Lestari Bali	4,132,194,085	3,854,730,700	4,957,303,151	4,814,130,508
2	BPR Bank Kertiawan	165,390,503	152,039,296	162,719,452	162,374,331
3	BPR Bali Artha Anugrah	144,098,649	169,317,891	196,318,591	210,269,591
4	BPR Pedungan	22,220,999	27,722,999	27,279,099	25,425,799
5	BPR Picu Manunggal Sejahtera	24,760,899	31,640,899	36,279,049	36,750,599
6	BPR Hoki	56,415,067	76,368,143	113,799,403	128,938,297
7	BPR Sentral Ekonomi Nusantara	42,027,609	27,907,663	27,062,484	24,430,743
8	BPR Sari Sedana	17,274,999	18,928,199	25,010,699	24,755,699
9	BPR Pusaka	41,530,285	42,505,289	40,216,180	42,001,045
Nilai Tertinggi:		4,132,194,085	3,854,730,700	4,957,303,151	4,814,130,508
Nilai Terendah:		17,274,999	18,928,199	25,010,699	24,430,743
Rata-rata:		4,608,997,286	4,363,378,600	5,550,240,392	5,431,742,350

Bedasarkan tabel 2, dijelaskan hasil perhitungan pertumbuhan deposito dari 9 BPR di Kota Denpasar tahun 2019-2022 dimana, jumlah deposito tertinggi ditunjukkan pada BPR Lestari di tahun 2019 mencapai Rp 4.1 Triliun, tahun 2020 Rp 3.8 Triliun, tahun 2021 Rp 4.9 Triliun dan tahun 2022 mencapai Rp 4.8 Triliun. selanjutnya jumlah deposito terendah ditunjukkan oleh BPR Sari Sedana di tahun 2019 Rp 17 Miliar, tahun 2020 Rp 18 Miliar, tahun 2021 Rp 25 Miliar dan tahun 2022 mencapai Rp 24 Miliar serta jumlah rata-rata tahun 2019 Rp 4.6 Triliun, tahun 2020 Rp 4.3 Triliun, di tahun 2021 Rp 5.5 Trillin, dan tahun 2022 sebesar Rp 5.4 Triliun

Tabel 3. Jumlah Kredit Tahun 2019-2022

No.	Nama Bank	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	BPR Lestari Bali	3,515,353,664	3,871,276,647	4,229,447,710	4,209,485,489
2	BPR Bank Kertiawan	229,707,490	197,882,182	184,397,513	189,979,578
3	BPR Bali Artha Anugrah	199,424,815	231,487,945	271,351,103	294,329,398
4	BPR Pedungan	89,200,944	77,520,533	67,014,500	63,773,123
5	BPR Picu Manunggal Sejahtera	65,196,190	72,614,751	73,248,820	69,397,167
6	BPR Hoki	62,011,381	92,169,093	167,428,208	193,080,992
7	BPR Sentral Ekonomi Nusantara	31,998,516	29,313,746	26,049,698	23,099,230
8	BPR Sari Sedana	21,992,913	25,190,329	27,353,543	27,926,820
9	BPR Pusaka	56,721,257	52,807,749	50,878,410	46,124,686
Nilai Tertinggi:		3,515,353,664	3,871,276,647	4,229,447,710	4,209,485,489
Nilai Terendah:		21,992,913	25,190,329	26,049,698	23,099,230
Rata-rata:		4,221,188,275	4,603,322,754	5,051,944,252	5,076,196,762

Bedasarkan tabel 3, di atas dijelaskan temuan perhitungan pertumbuhan kredit dari 9 BPR di Kota Denpasar tahun 2019-2022 dimana, jumlah kredit tertinggi ditunjukkan pada BPR Lestari di tahun 2019 mencapai Rp 3.5 Triliun, tahun 2020 Rp 3.8 Triliun, tahun 2021 Rp 4.2 Triliun dan tahun 2022 mencapai Rp 4.2 Triliun. selanjutnya jumlah kredit

terendah ditunjukkan oleh BPR Sari Sedana di tahun 2019 Rp 21 Miliar, tahun 2020 Rp 25 Miliar, tahun 2021 Rp 26 Miliar dan tahun 2022 mencapai Rp 23 Miliar serta jumlah rata-rata tahun 2019 Rp 4.2 Triliun, tahun 2020 Rp 4.6 Triliun, tahun 2021 Rp 5 Triliun dan di tahun 2022 sebesar Rp 5 Triliun.

Tahap pengujian kedua digunakan teknik uji analisis statistik deskriptif, dipergunakan mengetahui bagaimana gambaran sampel dan tidak menyimpulkannya. Hasil analisis deskriptif dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan	36	1568757	610642343	84597036.14	177747873.4
Deposito	36	17274999	4957303151	558392747.1	1401565472
Kredit	36	21992913	4229447710	531562114.8	1234415693.4
Profitabilitas	36	25569	131283400	12628769.4	32562791.3
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel 3, dijelaskan bahwa variabel jumlah tabungan (X_1), diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84.597.036.1389 standar deviasi sebesar 177.747.873,41856 nilai maksimum sebesar 610.642.343,00 serta nilai minimum sebesar 1.568.757,00. Variabel jumlah deposito (X_2), diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 558.392.747,0556 standar deviasi sebesar 1.401.565.471,79280 nilai maksimum sebesar 4.957.303.151,00 serta nilai minimum sebesar 17.274.999,00. Variabel jumlah kredit (X_3), diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 531.562.114,8056 standar deviasi sebesar 1.234.415.693,45786 nilai maksimum sebesar 4.229.447.710,00 serta nilai minimum sebesar 21.992.913,00. Variabel jumlah Profitabilitas (Y), diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12.628.769.4 standar deviasi sebesar 32.562.791.3 nilai maksimum sebesar 131.283.400 serta nilai minimum sebesar 25.569

Tahap pengujian ketiga yakni pengujian asumsi klasik, yang digunakan dalam memastikan apakah data telah memenuhi indikasi atau syarat dasar pengujian. Pengujian asumsi klasik di penelitian ini mencakup pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heterokedastisitas serta pengujian autokorelasi. Tahap pertama dalam pengujian asumsi klasik adalah pengujian normalitas diterapkan guna mencari tahu apakah data tersebar normal ataukah tidak dengan besar nilai signifikansi > 0,05 (5%).

Tabel 5. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	16417147
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.183
	<i>Positive</i>	.174
	<i>Negative</i>	-.183
<i>Test Statistic</i>		.183
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.004
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>		.159

Berdasarkan tabel 5, hasil menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan metode *Monte Carlo* dapat dijelaskan bahwa nilai *Unstandardized Residual* yaitu dalam kolom *Asymp.Sig (2-Tailed)* senilai 0,159, ini berarti data diatas mempunyai persebaran normal mengingat nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* melebihi 0,05.

Tahapan selanjutnya yaitu pengujian multikolinearitas guna mengetahui interaksi dari hubungan antarvariabel independen. Kriteria nilai pengujian ini dilihat pada kolom *tolerance* harus lebih tinggi dari 0,10 serta nilai *variance inflation faktor (VIF)* kurang dari 10. Berikut temuan pengujian multikolinearitas tertuang dalam tabel 6.

Tabel 6, Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Tabungan	.640	1.562
Deposito	.148	6.776
Kredit	.127	7.896

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas (tabungan, deposito dan kredit) melebihi 0,10 serta VIF kurang dari 10, mampu dilihat bahwasanya nilai *tolerance* tabungan yakni 0,640, deposito yakni 0,148 serta kredit yakni 0,127. Nilai VIF tabungan yakni 1,562, variabel deposito sebesar 6,776 dan variabel kredit sebesar 7,896 artinya bahwa ketiga variabel bebas tabungan (X_1), deposito (X_2) dan kredit (X_3) dalam model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinieritas terhadap variabel Y (profitabilitas).

Tahapan selanjutnya uji heteroskedastisitas bertujuan memperoleh informasi bahwa data terdapat gejala heteroskedastisitas atau tanpa gejala. Kriteria pengujian ini adalah nilai signifikansi > 0.05 (5%). Berikut temuan pengujian heteroskedastisitas dinyatakan pada tabel 7.

Tabel 7, Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Tabungan	0,799	Tak mengandung gejala Heteroskedastisitas
Deposito	0,759	Tak mengandung gejala Heteroskedastisitas
Kredit	0,668	Tak mengandung gejala Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7, di atas memperlihatkan nilai signifikansi tabungan 0,799, deposito dengan nilai signifikansi 0,759 serta kredit dengan nilai signifikansi 0,668 sehingga menandakan bahwa ketiga variabel bebas tabungan (X_1), deposito (X_2) dan kredit (X_3) tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tahapan terakhir pada uji asumsi klasik yaitu, uji autokorelasi digunakan untuk tujuan pengamatan data, yang mana instrumen perhitungan dilihat pada skor *Durbin Watson*. Berikut ini hasil uji autokorelasi dinyatakan dalam tabel 8.

Tabel 8, Uji Autokorelasi

dL	dU	Durbin Watson	4 - dU	4 - dL	Keterangan
1,235	1,724	1,766	2,276	2,765	Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa uji DW-Test (*Durbin-Watson*) sebesar 1,766 untuk $n = 36$, $k = 4$. Batas atas (dU) = 1,724, (dL) = 1,235, maka ($4 - dU = 4 - 1,724 = 2,276$) serta ($4 - dL = 4 - 1,235 = 2,765$) Maka dari itu karena $dL < dU < dW < 4 - dU < 4 - dL$ maka dapat diartikan menjadi $1,235 < 1,724 < 1,766 < 2,276 < 2,765$ tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Pengujian berikutnya yakni uji Analisis Regresi Linier Berganda. Guna mencari tahu apakah variabel independen mempunyai interaksi kuat dengan variabel dependen. Teknik analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh temuan dalam uji ini yang dituangkan dalam tabel 9.

Tabel 9, Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4189322	3757196			
1	Tabungan	.298	0.127	-0.773	2.345	0.025
	Deposito	-.057	0.031	-0.583	-1.840	0.075
	Kredit	.044	0.032	1.214	3.871	0.180

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 dilakukan penjabaran persamaan regresi pada berikut ini

$$Y = 4.189.322 + 0.298X_1 - 0.057X_2 + 0.044X_3$$

Sejalan dengan model regresi tersebut, mampu ditarik interpretasi yakni :

- 1) Nilai β_1 dari variabel Tabungan = 298 yang artinya bahwa ketika peningkatan nilai Tabungan akan sama dengan penurunan nilai profitabilitas berjumlah 298.
- 2) Nilai β_2 dari variabel Deposito = - 057 artinya bahwa setiap peningkatan nilai Deposito akan sama mengalami penurunan nilai profitabilitas sebesar - 057.
- 3) Nilai β_3 dari variabel Kredit = 044 berarti bahwa ketika peningkatan nilai Kredit akan sama dengan penurunan nilai profitabilitas sebesar 044.

Tahapan pengujian selanjutnya yaitu Analisis Korelasi Berganda yang bermaksud mengetahui seberapa kemampuan tiap variabel menggunakan angka yang dikenal dengan nama koefisien korelasi. Adapun syarat analisis korelasi berganda antara lain:

Tabel 10. Interpretasi Korelasi Berganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tahapan selanjutnya adalah uji koefisien determinasi, yakni dipergunakan dalam mengukur kesesuaian variabel independen mempengaruhi variabel terikat. Temuan pengujian koefisien determinasi terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel, 11 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.864	0.746	0.722	17169463

Berdasarkan tabel 11 di atas, dijelaskan Adjusted $R^2 = 0,722$ menunjukkan variabel tabungan, deposito dan kredit mampu menjelaskan variasi profitabilitas (ROA) sebesar 52,12% berdasarkan kontribusi dari ketiga variabel bebas (tabungan, deposito, serta kredit) pada variabel terikat yakni profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $D = R^2 \times 100\%$, $D = 0,722^2 \times 100\% = 52,12\%$ jadi sisanya sebesar 47,88% dipengaruhi oleh faktor lain

Tahapan pengujian menggunakan uji hipotesis T-test, mempunyai tujuan mencari tahu bagaimana interaksi tiap variabel, apakah secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Kriteria dalam teknik *T-test* yaitu probabilitasnya $< 0,05$ (5%), temuan *T-test* dituangkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12, Uji T-Test Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
(Constant)	4189322		-1.115	0.273
1 Tabungan	0.298		2.345	0.025
Deposito	-0.057		-1.84	0.075
Kredit	0.044		3.871	0.18

Adapun hasil yang diperlihatkan dalam tabel 12 di atas, mendapatkan hasil nilai t_{hitung} , serta memerlukan skor dari t_{tabel} yang mana dalam penelitian ini digunakan pengujian model dua sisi dengan persamaan $df = n - k$ ataupun $36 - 4 = 32$ mendapat skor t_{tabel} yakni 2,04. Dapat dijabarkan temuan pengujian hipotesis *T-test* yakni :

- 1) Pertumbuhan Tabungan (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,345, nilai signifikasinya sebesar 0,025 serta nilai t_{tabel} sebesar 2,04. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai signifikan t melebihi 0,05 ($0,025 > 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,345 > 2,04$), maka dapat dikatakan bahwa Tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif tetapi tak signifikan pada Profitabilitas
- 2) Pertumbuhan Deposito (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,840, nilai signifikasinya sebesar serta nilai t_{tabel} sebesar 2,04. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai signifikan t melebihi 0,05 ($0,075 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,840 < 2,04$), jadi H_0 diterima serta H_a ditolak sehingga deposito secara parsial dan signifikan tak mempengaruhi Profitabilitas.
- 3) Pertumbuhan Kredit (X_3) memperlihatkan nilai t_{hitung} yakni 3.871, nilai signifikasinya sebesar 0,180 serta nilai t_{tabel} yakni 2,04. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai signifikan t melebihi 0,05 ($0,180 > 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,871 > 2,04$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima sehingga kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif namun tak signifikan pada Profitabilitas.

Pengujian yang terakhir adalah uji *F-Test*. Adapun tujuan dilakukan uji simultan (uji f) adalah guna mencari tahu pengaruh secara bersamaan diantara variabel-variabel bebas yakni tabungan (X_1), deposito (X_2) serta kredit (X_3) terhadap variabel terikat yakni profitabilitas (Y). Berikut ini hasil dari uji F-Test atau uji simultan dinyatakan dalam tabel.

Tabel 13, Uji F-Test Regresi Simultan

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	0	3	0	4.389	.002 ^b
1 Residual	0.007	32	0		
Total	0.008	35			

Berdasarkan tabel 13 di atas, nilai f_{hitung} sebesar 4,389, signifikansi senilai 0,002 dan f_{tabel} senilai 2,68. Hal tersebut mengindikasikan, nilai signifikansi f kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,389 > 2,68$). Maka dapat dikatakan bahwa tabungan, deposito serta kredit secara serempak juga signifikan mempengaruhi profitabilitas serta penelitian ini layak digunakan.

Pembahasan

Pertumbuhan Tabungan dapat memberikan profitabilitas pada BPR karena didapatkan hasil bahwa nilai signifikan t melebihi 0,05 ($0,025 > 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,345 > 2,04$), maka dapat dikatakan bahwa tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan pada profitabilitas di 9 BPR di Kota Denpasar. Sejalan dengan penelitian Mukarromah dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan mempunyai pengaruh positif namun tak signifikan pada profitabilitas. Sejatinya proses penghimpunan dana simpanan tabungan dikelola dengan benar, efektif serta diimbangi dengan kinerja pengelolaan dana oleh bank yang sehat maka BPR akan mengalami peningkatan laba atau profitabilitas.

Pada Variabel Deposito dikatakan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Profitabilitas pada 9 BPR di Kota Denpasar, dengan hasil yang ditunjukkan nilai signifikan t melebihi 0,05 ($0,075 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,840 < 2,04$), maka H_0 diterima serta H_a ditolak, artinya deposito secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Sejalan dengan penelitian dari Kadek Ery (2017) yang mengatakan bahwa deposito secara parsial serta signifikan tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas. Deposito tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas disebabkan oleh BPR yang tidak bisa menselaraskan jumlah dana yang masuk dengan penyaluran dana tersebut untuk nasabah dan tidak memanfaatkan dana yang telah dihimpun secara optimal maka saat mengalami fluktuasi jumlah deposito yang tinggi kemungkinan BPR akan mengalami kerugian atau penurunan laba

Pertumbuhan Kredit dapat memberikan profitabilitas terhadap BPR karena sejalan dengan temuan yang dipaparkan di penelitian ini yakni nilai signifikan t melebihi 0,05 ($0,180 > 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,871 > 2,04$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima sehingga kredit secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan pada profitabilitas. Sesuai dengan penelitian dari Novita, dkk (2019) yang menyebutkan, pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Menyalurkan kredit terhadap pihak ketiga akan mampu meningkatkan profitabilitas pada saat kinerja operasional perbankan yang terlaksana dengan terstruktur baik akan menjadi sebuah *Achievement* pada suatu lembaga keuangan. Pertumbuhan kredit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada BPR digambarkan bahwa volume kredit yang diberikan kepada masyarakat menjadi penentu laba yang akan didapat oleh bank. Makin tinggi kredit yang diberikan maka perolehan laba pun meningkat.

SIMPULAN

Hasil serta pemaparan yang sudah dipaparkan mampu disimpulkan seperti berikut ini:

- 1) Pertumbuhan Tabungan secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tabungan akan memberikan keuntungan terhadap bank namun signifikan karena terjadinya fluktuasi nilai pada nominalnya, sehingga apabila pengelolaan simpanan tabungan dilakukan dengan benar maka akan memberikan keuntungan bagi BPR.
- 2) Pertumbuhan Deposito secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh BPR yang tidak bisa

menselaraskan jumlah dana yang masuk dengan penyaluran dana tersebut untuk nasabah dan tidak memanfaatkan dana yang telah dihimpun secara optimal maka saat mengalami fluktuasi jumlah deposito yang tinggi kemungkinan BPR akan mengalami kerugian atau penurunan laba.

- 3) Pertumbuhan Kredit secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, disebabkan BPR dalam menyalurkan volume kredit kepada masyarakat menentukan laba yang akan diperoleh bank. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan maka perolehan laba juga meningkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku penulis saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura karena sudah menjadi rumah yang membantu penulis serta mendukung pembelajaran dalam pembuatan karya tulis serta artikel penelitian ini, juga ucapan terima kasih penulis sampaikan pada seluruh dosen serta seluruh staff di Universitas Dhyana Pura yang memberi bimbingan serta wawasan untuk penulis sebagai bekal untuk menyelesaikan artikel penelitian ini. Semoga karya tulis dalam penelitian ini akan bermanfaat untuk calon peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Fatihuddin, Firmansyah. (2019). Manajemen Bank. <https://www.researchgate.net/publication/335618371>
- Algifari. (2015). Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Andini, Yuesti & Sudiartana (2019) Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Kecukupan Modal dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Badung Tahun 2016. Dalam jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (JSAM) (Vol. 1, No. 3: Maret 2019)
- Aprillia I. (2016). Kenali Jenis-Jenis Tabungan di Indonesia <https://money.kompas.com/read/1016/05/13/074400316/Yuk.Kenali.Jenis-Jenis.Tabungan.di.Indonesia?page=all>
- Arta & Kesuma (2013) Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tegalalang, Gianyar. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Bizlanie (2021) Pengaruh Jumlah Tabungan, Jumlah Deposito dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan Ileg PT. BPR Mitradana Madani Medan. Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

- Cahyani & Dana (2013) Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. Dalam jurnal Akuntansi Universitas Udayana <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0161560611000903>
- Dewi, A, A N., Bagiada, K, Senimantara, I, N. (2019) Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017 Warmadewa Economic Development Journal. 1(1). 1-9.
- Dewinta & Noniya (2022), Pengertian Tabungan Menurut Para ahli, jenis dan mafaat menabung <https://lambeturah.id/pengertian-tabungan-menurut-ahli/>
- Ery, K. (2017) Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar. Jurnal
- Ghozali. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan & Mekaniwati (2020) pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Tabungan dan Giro Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Nobu). Dalam jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. Vol. 8 No. 2, 2020
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
- Likita & Arsana. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan Dan Deposito Serta Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Di Kecamatan Susut. (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Susut) Jurnal Akuntansi Vol 3 No.2 Juni 2022 Universitas Politeknik Negeri Bali.
- Mukarromah, Lailatul & Badjra, I. B. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit Terhadap Profitabilitas PT BPR Partakencana Tohpati Denpasar E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8, 1015: 1186-1300
- Nadia & Muliati, (2021) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansema Tahun 2017-2019. Dalam Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia
- Oktaviani, (2019) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan Jurnal (studi empiris) pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2017
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Laporan Keuangan Tahunan 2019, 2020, 2021 dan Laporan Semester 1 Tahun 2022. (<https://www.ojk.go.id>)
- Rini, S. L. M. (2020). Analisis Pengaruh Kredit Dan Tabungan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. Skripsi. Jurusan Manajemen FE. Surakarta: Muhammadiyah

- Sarah & Nina. (2018). Pengaruh Giro, Tabungan, Dan Deposito Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut KCP Belawan. Skripsi. Jurusan Akuntansi FEB. Sumatera Utara: Muhamadiyah
- Sastrawan dkk, Definisi Profitabilitas dalam Jurnal Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Kredit Terhadap Profitabilitas PT. BPR Partakencana Tohpati Denpasar Tahun 2015.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, E. (2018). Pengaruh Suku Bunga Pendapatan, Jangka Waktu Kredit Dan Taksiran Jaminan Nasabah, Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Di PD BPR Bank Klaten e-journal.stie-aub.ac.id
- Syahrani, Rinaldi. (2022). Kenali Jenis-Jenis Tabungan dan Manfaatnya Yuk! <https://www.goala.app/id/blog/keuangan/tabungan/jenis-jenis-tabungan/> Diakses pada Tanggal 15 Oktober 2022.
- Tarigan, Abimanyu S & Hasan S.S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007. Dalam Jurnal Akuntansi 9 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Taruliassi. (2016) Pengaruh Tingkat Suku Bungan Terhadap Deposito Pada Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 33 Cabang Lubuk Pakam Deli Serdang. Skripsi Universitas Medan Area.
- Trisnayanti, Uly, K., Sinarwati, N.K., Purnamawati, I.G.A. (2015) Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol. 3 No. 1 Tahun 2015)
- Wisani, Andi A. (2022). Tugas Bank Perkreditan Rakyat Beserta Fungsinya. <http://universalbpr.co.id/blog/tugas-bank-perkreditan-rakyat/> Diakses pada Tanggal 15 Oktober 2011.
- Yunita F. A. 2014. Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio BOPO dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas PT. BPR Pedungan Denpasar Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No. 3, 2016: 1486-1512



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora

Vol. 02, No.01 April 2023

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924